

Ibadah Raya Malang, 02 November 2008 (Minggu Pagi)

Wahyu 22: 20, 'Ya Aku datang segera' menunjuk pada kesiapan Tuhan Yesus Kristus untuk datang kembali kedua kali sebagai Raja di atas segala raja, sebagai Mempelai Laki-laki Surga. 'Amin, datanglah Tuhan Yesus' adalah kesiapan gereja Tuhan, sidang jemaat yang sempurna sebagai Mempelai Wanita Tuhan untuk menyambut kedatangan Yesus kedua kali.

Wahyu 19: 9, terjadi pertemuan di udara, masuk Pesta Nikah Anak Domba, lanjut di Wahyu 20 masuk Firdaus, dan Wahyu 21-22 masuk Yerusalem Baru.

Wahyu 22: 21, supaya gereja Tuhan siap menyambut kedatangan Yesus kedua kali, kita semua harus hidup dalam kasih karunia Tuhan.

Mengapa gereja Tuhan harus hidup dalam kasih karunia Tuhan?

- a. **Titus 2: 11**, sebab kasih karunia Tuhan menyelamatkan orang berdosa
- b. **I Petrus 5: 10**, sebab kasih karunia menyempurnakan kehidupan kita.

Jadi, kasih karunia Tuhan itu menyelamatkan dan menyempurnakan sidang jemaat menjadi Mempelai Wanita Tuhan.

Di luar kasih karunia, maka kita tidak selamat, tidak sempurna, tidak bertemu dengan Tuhan, dan itu berarti binasa selamanya.

I Petrus 2: 19, praktek hidup dalam kasih karunia adalah rela menderita karena kehendak Allah, dalam penderitaan yang seharusnya tidak kita tanggung; atau penderitaan tanpa dosa. Penderitaan dengan dosa adalah salah sendiri. Penderitaan tanpa dosa adalah kasih karunia. Kalau tidak mau menderita untuk membuang dosa, karena mempertahankan daging, itu berarti di luar kasih karunia.

Mengapa Tuhan ijinkan kita menderita karena kehendak Allah? **I Petrus 2: 21, 25**, supaya kita mengikuti jejak kematian dan kebangkitan Tuhan, sehingga tergembala.

Hidup dalam kasih karunia Tuhan = tergembala.

Tergembala itu berarti:

- a. memperhatikan kandang penggembalaan.
 1. Pelita Emas : ketekunan dalam Ibadah Raya
 2. Meja Roti Sajian : ketekunan dalam Bible Study dan Perjamuan Suci
 3. Medzbah Dupa Emas : ketekunan dalam doa penyembahan.

Hanya domba yang hidup dalam kasih karunia yang tidak terhalang untuk bertekun dalam penggembalaan.

- b. memperhatikan firman penggembalaan

Kisah Rasul 20:28, 32, firman penggembalaan itu adalah firman kasih karunia. Firman penggembalaan itu membangun kita secara teratur menjadi tubuh Kristus yang sempurna. Firman penggembalaan itu teratur, bukan comot sana comot sini. Bagaikan di Meja Roti Sajian itu rotinya diatur, 6 tumpuk di kanan, 6 tumpuk di kiri (66 -->Alkitab). Hanya gembala yang memiliki kasih karunia yang bisa menyampaikan firman penggembalaan secara teratur, berurutan, terus-menerus. Dan hanya jemaat yang memiliki kasih karunia yang bisa menghargai firman penggembalaan, yang berurutan dan diulang-ulang, untuk menumbuhkan dia menjadi tubuh Kristus yang sempurna.

Dalam sistem penggembalaan, ada 3 kali Yesus menampilkan diri sebagai Gembala:

1. **Yohanes 10: 11**, Yesus sebagai Gembala yang Baik (Halaman)
Gembala yang Baik menyerahkan nyawaNya di kayu salib untuk memberikan teladan jejakNya kepada kita, supaya kita tidak usah mencari jalan sendiri. Teladan jejakNya = jalan kematian dan kebangkitan.
I Petrus 2: 21-25, praktek jalan kematian:
 - a. Tidak berbuat dosa, tidak ada tipu, tidak ada dusta
 - b. Tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, bahkan membalas kejahatan dengan kebaikan.

I Petrus 2: 24, praktek jalan kebangkitan adalah hidup untuk kebenaran. Tidak mau melakukan yang tidak benar. Kaya miskin adalah urusan Tuhan, yang penting adalah hidup untuk kebenaran.

Hasilnya:

- a. Sehat secara jasmani dan rohani

b. Gembala Baik memelihara hidup kita secara jasmani dan rohani (damai sejahtera).

2. **Ibrani 13: 20-21**, Yesus sebagai Gembala Agung (Ruangan Suci)

Yesus yang sudah mati dan bangkit, Dia naik ke Surga untuk memperlengkapi kita dengan segala sesuatu yang baik. Paling minimal ada 2 macam perlengkapan dari Gembala Agung:

a. **Ibrani 13: 18**, hati nurani yang baik, yaitu hati nurani yang taat dengar-dengaran pada suara gembala, firman penggembalaan

Jangan mau mendengar suara asing, gosip-gosip yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

I Petrus 1: 22a, hasil hati nurani yang taat adalah hidup dalam kesucian dan kerukunan. Dalam Mazmur 133, jika ada kerukunan, maka berkat akan dicurahkan. Kalau Tuhan memerintahkan berkat, tidak ada yang bisa menghalangi.

b. **Efesus 4: 11-12**, jabatan pelayanan dan karunia Roh Kudus, bagaikan jubah yang maha indah, maka masa depan yang indah pasti ada

Sebelum manusia menerima jubah indah dari kayu salib, maka hidupnya belum indah.

3. **I Petrus 5: 4**, Yesus sebagai Penghulu Gembala (Ruangan Maha Suci)

Penghulu Gembala akan datang dalam kemuliaan untuk memberikan mahkota kemuliaan.

Syarat mendapat mahkota kemuliaan:

a. **I Petrus 5: 2**, dalam pelayanan jangan karena terpaksa, tetapi rela menderita karena Tuhan, sehingga kita tidak akan bersungut-sungut, tetapi mengucap syukur selalu.

b. **I Petrus 5: 2**, pengabdian diri = rela berkorban

Kalau melayani hanya untuk mencari keuntungan = kehilangan mahkota kemuliaan, dan semuanya tidak ada artinya.

c. **I Petrus 5: 3**, menjadi teladan, yaitu keubahan hidup

I Timotius 1: 15-16, keubahan hidup adalah mulai dari mengaku dosa. Selama tidak mau mengaku dosa = tidak berubah hidupnya. **I Timotius 4: 12**, Timotius menjadi teladan dalam 5 hal, yang menunjuk pada 5 luka Yesus, korban Kristus. Meneladan Yesus adalah sampai rendah hati hati dan tunduk. I Petrus 5:5-6. Tunduk sampai taat sampai mati di kayu salib.

Maka posisi kita adalah di bawah tangan kanan Tuhan yang kuat, seperti bayi dalam gendongan ibunya. Hasilnya adalah :

1. Tangan yang kuat dan penuh kasih karunia itu bisa melakukan apa yang tidak bisa kita lakukan, menolong dan menyelesaikan segala masalah kita.

2. Tangan yang kuat dan penuh kasih karunia itu menjadikan segala sesuatu baik.

3. Tangan yang kuat dan penuh kasih karunia itu meninggikan kita tepat pada waktunya.

Meninggikan = memuliakan kita di dunia, sampai memuliakan kita di awan-awan. Tangan kasih karunia itu yang akan memasang mahkota kemuliaan kepada kita.

Tuhan memberkati!